

MEMBERDAYAKAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM ANGSURAN JAMBAN SEHAT

Rina Rahmawati*, Bunyamin, Siti Munfaqiroh, Yupono Bagyo, Widanarni Pudjiastuti, Lindananty, Wiyarni, Eko Sudjawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkucecwara, Malang, Indonesia

**Koresponden penulis: riinarinaa@stie-mce.ac.id*

Abstrak

Pertambahan jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan area permukiman yang ada menimbulkan masalah meningkatnya pembuangan kotoran manusia. Dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok untuk sedini mungkin diatasi. Untuk mencegah kontaminasi terhadap lingkungan, maka pembuangan tinja manusia harus dikelola dengan baik, yaitu menggunakan jamban yang dikategorikan sehat. Banyak masyarakat yang menggunakan jamban yang tidak memiliki tangki septik dan dapat mencemari sumber air. Tujuan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan dan mengubah perilaku warga di kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Malang, tentang pembuangan tinja pada jamban yang tidak sehat dapat merusak estetika dan dapat menjadi sumber penyakit. STIE Malangkucecwara Malang mendukung pemerataan masyarakat untuk menggunakan jamban sehat di masing-masing rumah. Program angsuran jamban sehat ini menargetkan sebanyak 253 Kepala Keluarga (KK) di kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Malang, sebagai implementasi dari Program Bhakti STIE Malangkucecwara.

Kata kunci:

sanitasi; kesehatan keluarga; program angsuran

PENDAHULUAN

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan. Perumahan merupakan salah satu bentuk sarana hunian yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan masyarakatnya. Hal ini berarti perumahan di suatu lokasi sedikit banyak mencerminkan karakteristik masyarakat yang tinggal di perumahan tersebut. (UU.RI No.4, 2011)

Menurut WHO (dalam Kasjono 2011), permukiman adalah suatu struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat berlindung, juga lingkungan dari struktur tersebut termasuk semua fasilitas dan pelayanan yang diperlukan, perlengkapan yang berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani dan keadaan sosialnya yang baik untuk keluarga dan individu. Permukiman sehat adalah suatu tempat untuk tinggal secara permanen, berfungsi sebagai tempat untuk bermukim, beristirahat, berekreasi dan sebagai tempat berlindung dari pengaruh lingkungan yang memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, bebas dari penularan penyakit dan kecelakaan (Kasjono, 2011).

Perumahan dan permukiman adalah dua hal yang tidak dapat kita pisahkan dan berkaitan erat dengan aktifitas ekonomi, industrialisasi dan pembangunan daerah. Permukiman adalah perumahan dengan segala isi dan kegiatan yang ada di dalamnya. Berarti permukiman memiliki arti lebih luas daripada perumahan yang hanya merupakan wadah fisiknya saja, sedangkan permukiman merupakan perpaduan antara wadah (alam, lingkungan, dan jaringan) dan isinya (manusia yang hidup bermasyarakat dan berbudaya di dalamnya) (Sanropie, 2005).

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam perumahan antara lain faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, biologis maupun lingkungan sosial. Sanitasi lingkungan erat kaitannya dengan status rumah sehat. Rumah sehat adalah rumah yang telah memenuhi syarat kesehatan, yakni memiliki jamban sehat, tempat pembuangan sampah, sarana air bersih, sarana pembuangan air limbah, ventilasi baik, kepadatan hunian rumah sesuai dan lantai rumah tidak dari tanah.

Masyarakat di Kota Malang pada umumnya melakukan pembuangan limbah kotoran (tinja) secara konvensional yaitu dengan menggunakan tangki septik, namun tidak sedikit dijumpai yang masih memanfaatkan sungai sebagai tempat untuk BAB (buang air besar). Tingkat ekonomi penduduk sedang dan tinggi mampu untuk membuat toilet yang memenuhi syarat di rumah masing-masing, sedangkan untuk masyarakat dengan penghasilan sedikit/rendah biasanya tidak bisa membuat jamban sendiri tetapi mereka mendapatkan fasilitas berupa jamban secara kolektif.

Pada kenyataannya sampai saat ini masih sering dijumpai masyarakat ekonomi lemah yang tinggal di bantaran sungai memanfaatkan sungai sebagai tempat mandi dan buang air besar. Kegiatan pengabdian memberdayakan pola hidup bersih dan sehat di masyarakat melalui program angsuran jamban sehat perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memiliki rumah sehat yang memenuhi syarat. Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2016). Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia yang lazim disebut kakus/WC, sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebar penyakit dan mengotori lingkungan permukiman (Masjuniarty, 2010). Jamban dapat mencegah pencemaran sumber air yang ada di sekitarnya (Proverawati dan Rahmawati, 2012). Jamban juga dapat mencegah datangnya serangga seperti lalat atau serangga yang dapat menularkan penyakit seperti diare, disentri, cacingan dan lainnya.

Tabel 1. Jumlah KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Malang Tahun 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)			
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Kedungkandang	Kedungkandang	16.426	87	211	919	919	15.296	15.296	16.426	100,0		
		Gribig	19.721	52	104	72	72	19.545	19.545	19.721	100,0		
		Ariwinangun	15.685	6	512	240	602	13.780	14.571	15.685	100,0		
2	Sukun	Janti	16.795	19	468	3.152	3.152	13.175	13.175	16.795	100,0		
		Ciptomulyo	14.654	154	2.277	2.259	2.259	9.507	10.118	14.654	100,0		
		Mulyorejo	20.116	4	10	525	4.012	3.975	16.094	20.116	100,0		
3	Klojen	Ariuno	40.253	19	2.956	3.192	3.192	9.402	34.105	40.253	100,0		
		Bareng	11.193	3	452	2.187	3.341	7.903	7.400	11.193	100,0		
		Rampal Celaket	6.382	4	225	486	973	2.704	5.184	6.382	100,0		
4	Blimbing	Cisadea	9.752	23	1.023	1.243	1.243	7.486	7.486	9.752	100,0		
		Kendalkerep	66.841	4	2.991	9.212	38.382	5.347	25.468	66.841	100,0		
		Polowijen	12.440	12	3.043	3.862	8.586	448	811	12.440	100,0		
5	Lowokwaru	Pandanwangi	10.874	3	484	474	474	9.916	9.916	10.874	100,0		
		Dinoyo	21.264	4	200	1.359	5.844	18.267	15.220	21.264	100,0		
		Mojolangu	14.696	4	68	834	834	13.794	13.794	14.696	100,0		
		Kendalsari	55.909	5	53	1.025	1.025	54.884	54.831	55.909	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			353.001	403	15.077	31.041	74.910	205.429	263.014	353.001	100,0		

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang (2020)

Bagi sebagian masyarakat urban yang tinggal di sepanjang bantaran sungai mereka lebih banyak membuang limbah cair rumah tangga mereka ke sungai. Hal ini terjadi mengingat akan ketersediaan lahan yang semakin sempit, yang dipicu oleh adanya pertambahan jumlah penduduk yang menuntut adanya pemenuhan kebutuhan akan perumahan dan sarana lainnya.

Tabel 2. Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Kota Malang Tahun 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kedungkandang	Kedungkandang	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Gribig	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Ariwinangun	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
2	Sukun	Janti	3	3	100,0	3	100,0	0	0,0
		Ciptomulyo	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Mulyorejo	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
3	Klojen	Ariuno	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Bareng	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Rampal Celaket	3	3	100,0	3	100,0	0	0,0
4	Blimbing	Cisadea	2	2	100,0	2	100,0	0	0,0
		Kendalkerep	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Polowijen	3	3	100,0	3	100,0	0	0,0
5	Lowokwaru	Pandanwangi	2	2	100,0	2	100,0	1	50,0
		Dinoyo	5	5	100,0	5	100,0	0	0,0
		Mojolangu	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Kendalsari	3	3	100,0	3	100,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			57	57	100,0	57	100,0	1	1,8

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang (2020)

*SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

Tingkat perekonomian penduduk terutama penduduk dengan ekonomi lemah juga sangat memengaruhi mengingat untuk masyarakat ekonomi lemah tidak mampu membuat suatu pengolahan sendiri karena tidak adanya dana. Satu

hal yang tidak kalah pentingnya adalah tidak adanya tingkat kesadaran yang tinggi dari masyarakat untuk hidup bersih dan sehat terutama dalam hal pembuangan limbah domestik, khususnya pembuangan tinja/kotoran. Penggunaan jamban di Kota Malang dibagi menjadi 4 (empat) jenis jamban, yaitu cemplung, plengsengan, leher angsa tanpa tangki septik dan leher angsa dengan tangki septik. Frekuensi penggunaan jamban terbesar ialah jenis leher angsa dengan tangki septik, dengan prosentase 85,1% (Tabel 1.3)

Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 114.624 sebagian besar penduduknya telah memanfaatkan jamban. Sebagian besar masyarakat Kota Malang memanfaatkan tangki septik sebagai pengolahan air limbah domestik di masing-masing rumah tangga, namun demikian pemerintah bekerjasama dengan pihak lain juga memberikan fasilitas pengolahan air limbah domestik secara komunal meskipun belum mampu mengatasi seluruh limbah cair yang dihasilkan oleh penduduk kota (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2016).

Tabel 3. Jenis Penggunaan Jamban

No	Jenis Jamban	Jumlah	Persentase (%)	Diperiksa	Memenuhi Syarat	
					Jumlah	%
1	Cemplung	1321	1.0	160	89	55
2	Plengsengan	4759	3.6	2989	2951	98
3	Leher Angsa Tanpa Tangki Septik	13691	10.3	3732	3633	97
4	Leher Angsa dengan Tangki Septik	112868	85.1	35223	34862	99
Total		132639	100	42104	41535	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang (2016)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap, yaitu tahap pertama dilakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada keluarga di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan tema: “Memberdayakan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Masyarakat Melalui Program Angsuran Jamban Sehat”, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Program angsuran jamban sehat ini menargetkan sebanyak 253 Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.



Gambar 1. Pertemuan Tim Pengabdian dengan Tokoh-Tokoh Masyarakat Sebagai Tindak Lanjut Arisan Jamban

Tahap kedua adalah menargetkan KK yang diprioritaskan untuk mengikuti program angsuran jamban sehat berdasarkan pendataan warga yang telah dilakukan Puskesmas setempat. Adapun warga yang sudah terpicu melakukan pembangunan jamban melalui Asosiasi Pengelolaan dan Pemberdayaan Sanitasi Indonesia (APPSANI) dengan harga Rp 1.950.000,-. Cara pembayaran adalah dengan mencicil sebanyak 6 kali dengan uang muka sebesar Rp 500.000,-. Lama waktu antara pemicuan sampai dengan mulai pembangunan jamban adalah sekitar 3 bulan karena cukup sulit mendapatkan tukang yang kompeten dalam melakukan pembangunan jamban sehat.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat direncanakan akan dilaksanakan dalam waktu 3 (tiga) bulan mulai Juli 2020 hingga Oktober 2020.

1. Persiapan (analisis situasi, rapat persiapan, review budget dan persiapan peralatan & perlengkapan, cek kesiapan lokasi, penjadwalan, dan lain-lain)
2. Pelaksanaan penyuluhan atau sosialisasi kepada keluarga di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Malang.
3. Pelaksanaan pembangunan jamban dan *septic tank* sehat bagi keluarga yang sesuai dengan pendataan.



Gambar 2. Proses Pengukuran Pembuatan Jamban

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Menggali Dan Memanfaatkan Nilai-Nilai Luhur Bangsa Menuju Pola Hidup Bersih Dan Sehat” dilaksanakan di Balai RW 01 Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Kegiatan dilakukan pada dua hari, yakni Jumat tanggal 17 Juli 2020 dan Sabtu tanggal 18 Juli 2020. Acara pada hari pertama dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan acara hari ke-2 juga dimulai pada pukul 08.00 WIB. Target pelaksanaan kegiatan kedua ini adalah perwakilan KK pada kawasan yang berdasarkan data diperoleh, tidak memiliki jamban dan *septic tank* yang terkategori sehat. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan selanjutnya dengan penyampaian materi oleh konsultan kesehatan terkait tentang jamban serta septic tank sehat, serta teknis pembangunan jamban yang dapat diterapkan pada rumah tangga. Selepas penyampaian materi dilakukan sesi tanya jawab dengan peserta. Kegiatan tanya jawab ini sebagai langkah evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait materi. Pada sesi ini terdapat peserta yang meminta kontak pemateri terkait konsultasi dan pemasangan *septic tank*. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme dan kesadaran peserta untuk memasang septic tank di rumah mereka. Pada saat kegiatan juga dilakukan dokumentasi sebagai bahan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 3 . Proses Pembuatan Filter Jamban

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan ataupun sosialisasi dengan tema “Memberdayakan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Masyarakat Melalui Program Angsuran Jamban Sehat”, maka warga Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru memperoleh pemahaman dan kesadaran tentang jamban sehat serta pentingnya membuat *septic tank* di rumah mereka

DAFTAR RUJUKAN

Atikah Proverawati, Eni Rahmawati. 2012. **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Barenglitbang. 2014. **Dokumen Buku Putih Sanitasi**. Malang
- Dep.Kes RI. 1999. **Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999**. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kota Malang. 2016, 2020.
- Kasjono, Heru Subaris. 2011. **Penyehatan Permukiman**. Yogyakarta: Gosyen.
- Masjuniarty. 2010. **Perilaku Masyarakat tentang Pemanfaatan Jamban Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Canga di Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng**. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sanropie, Djasio, dkk. 2005. **Pengawasan Penyehatan Lingkungan Permukiman**. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Sanitasi Pusat.
- UU.RI No.4. 2011. **Perumahan dan Permukiman**. Jakarta: RI.